

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu basis yang sangat diharapkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi baik saat ini maupun yang akan datang. Sasaran pembangunan yang hendak dicapai adalah struktur ekonomi yang seimbang, dimana kemampuan dan kekuatan sektor industri didukung oleh kekuatan pertanian yang mampu meningkatkan secara optimal pemanfaatan sumber daya alam, tenaga, modal, dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik dan sosial yang sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan petani (Ruhnayat, 2001 : 326). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung maksud tersebut adalah meningkatkan pengusahaan komoditi pertanian yang beraneka ragam, diantaranya komoditi cengkeh.

Indonesia memiliki potensi alamiah yang tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian. Salah satu sub - sektor pertanian yang perlu terus dikembangkan adalah sub sektor perkebunan. Potensi yang perlu dikembangkan berkenan dengandiversifikasi komoditi khususnya di bidang perkebunan adalah komoditi cengkeh baik di pasar domestik maupun di pasar internasional mempunyai prospek yang cerah antara lain ditandai dengan terus meningkatnya nilai ekspor komoditi cengkeh secara nasional, sehingga memberikan dan menambah devisa bagi negara (Goenadi, dkk, 2005:653).

Cengkeh memegang peranan penting dalam pembangunan perkebunan khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Kontribusi cengkeh yang nyata dalam penyediaan kebutuhan bahan baku terutama bagi industri rokok kretek, peningkatan 654 pendapatan petani, peningkatandevisa negara, penyediaan kesempatan kerja ditingkat *on farm*, industri farmasi dan perdagangan serta sektor informal, saat ini sebagian besar hasil cengkeh (95%) digunakan sebagai bahan baku pembuatan industri rokok kretek (PRK), sisanya untuk memenuhi kebutuhan

industri makanan dan obat-obatan, oleh karenanya tidak dapat disangka bahwa peran cengkeh dalam perekonomian nasional cukup besar (Nurdjanna, 2007:654).

Tanaman cengkeh merupakan tanaman yang mempunyai banyak manfaat dan kegunaan di Negara kita Negara Indonesia banayak sekali jenis tanaman cengkeh, biasanya tanaman ini banyak tumbuh di daerah pegunungan yang mempunyai yang dapat di tumbuhi tanaman cengkeh. Karena tanaman ini banyak mempunyai banyak manfaat dan kegunaan tanaman ini banyak di cari di Negara-negara asing. Oleh karena itu kita sebagai warga Negara Indonesia perlu meningkatkan tanaman cengkeh, karena Negara kita termasuk pengeksport tanaman cengkeh terbanyak di dunia. Cengkeh merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi nilai ekonominya. Mula-mula komoditas tersebut hanya digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional dan upacara keagamaan terutama di India dan Tiongkok. Pada abad ke-7, pamanfaatan cengkeh mulai beraneka ragam mulai dari rempah-rempah kemudian berkembang sebagai bahan campuran rokok kretek dan makan sirih. Pada saat ini, cengkeh banyak digunakan dibidang industri sebagai bahan pembuatan rokok kretek dan dibidang farmasi sebagai bahan pembuatan minyak atsiri (Tjitrosoepomo, 2007:4)

Peran komoditas cengkeh saat ini tidak hanya sebagai komponen utama rokok, akan tetapi telah banyak digunakan di berbagai industri lainnya seperti makanan, obat dan kosmetik. Bunga cengkeh (*Syzygium aromaticum*) selain mengandung minyak atsiri, juga mengandung senyawa kimia yang disebut eugenol, asam oleanolat, asam galotanat, fenilin, karyofilin, resin dan gom (Lubis, 2009:6).

Agroforestri adalah salah satu sistem pengelolaan lahan yang mungkin dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah yang timbul akibat adanya alih-guna lahan tersebut di atas dan sekaligus untuk mengatasi masalah pangan. Semakin beratnya permasalahan tersebut telah mendorong munculnya keberadaan sistem agroforestri yang diciptakan petani daerah tropika.. Agroforestri, sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan baru dibidang pertanian dan kehutanan, berupaya mengenali dan mengembangkan keberadaan sistem agroforestri yang telah dipraktekkan petani sejak dulu kala (Hairiah *et al.* 2003:2). Agroforestri, sebagai

suatu cabang ilmu pengetahuan baru dibidang pertanian dan kehutanan, berupaya mengenali dan mengembangkan keberadaan sistem agroforestri yang telah dipraktekkan petani sejak dulu kala (Suharjito *et al.* 2003:2)

Dalam perkembangannya, agroforestri diharapkan dapat menjadi jembatan dalam mengatasi kebutuhan akan lahan pertanian dengan tetap mempertahankan fungsi hutan dan lingkungan. Agroforestri juga diproyeksikan mampu menjadi jalan bagi peningkatan kemakmuran sekaligus untuk mengatasi masalah global, seperti penurunan kualitas lingkungan, kemiskinan, dan pemanasan global (Sabarnurdin *et al.*, 2011:1). Hal tersebut sebenarnya telah dipromosikan oleh para peneliti, seperti kontribusi repong damar terhadap pendapatan tahunan petani di samping adanya peningkatan kualitas lingkungannya (Budidarsono *et al.*, 2000:1).

Provinsi Gorontalo memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga daerah tersebut memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Selain itu juga dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Provinsi Gorontalo sebagian besar adalah bermata pencaharian sebagai petani yang sebahagian besar mengusahakan komoditas pangan, perkebunan, dan Hortikultura. Provinsi Gorontalo, berdasarkan data yang ada, hasil tanaman perkebunan tanaman cengkeh pada tahun 2015 604 ton. Berdasarkan luas panen dan produksi tanaman perkebunan menurut Provinsi Gorontalo khusus komoditas cengkeh tahun 2013 - 2015 masing-masing untuk tahun 2013 luas panen 9.235 Ha dengan produksi 756 ton, tahun 2014 luas panen 9.408 Ha dengan produksi 756 ton, dan tahun 2015 luas panen 9.737 Ha dengan produksi 604 ton. Pada tahun 2015 luas tanaman perkebunan cengkeh di Kabupaten gorontalo 3.203 Ha dengan produksi 180 ton. Kecamatan Telaga dengan luas lahan 748,5 Ha dengan produksi 90 ton. (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2016).

Berdasarkan hasil survei di lapangan, permasalahan yang dihadapi oleh petani cengkeh di Desa Dulamayo, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo yaitu tidak stabilnya harga cengkeh atau naik turunnya harga cengkeh di pasaran, sehingganya dapat mempengaruhi pendapatan petani cengkeh, dan pendapatan yang di hasilkan dari tanaman cengkeh belum bisa menutupi ekonomi petani.

Mengacu pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Analisis Kelayakan Usahatani Cengkeh Berbasis Agroforestri di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengidentifikasi jenis - jenis pola Tanam agroforestri di Desa Dulamayo Selatan kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani cengkeh berbasis agroforestri di Desa Dulamayo Selatan kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi jenis - jenis pola tanaman agroforestri di Desa Dulamayo Selatan kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani cengkeh berbasis agroforestri di Desa Dulamayo Selatan kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar petani lebih memahami pola tanam agroforestri yang layak di gunakan agar untuk meningkatkan pendapatan petani.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan usahatani agroforestri di Desa Dulamayo Selatan pada masa mendatang dan pemanfaatan lahan secara lebih menguntungkan baik dari sisi ekonomi maupun ekologi.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai analisis kelayakan agroforestri berbasis cengkeh.